ANALISIS EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI MASA PANDEMI COVID-19 DI SD NEGERI PORIS PELAWAD 03 KOTA TAGERANG

Ina Magdalena[1], Ahmad Edo Erdian[2], Ragil Marcelino[3]
Universitas Muhammadiyah Tangerang
inapgsd@gmail.com , ahmad.edo@umt.ac.id

Abstract

It has been almost a year for Indonesia to face the Covid-19 epidemic. The Covid-19 pandemic that has hit the entire country has disrupted human activities in various sectors, especially education. The Indonesian government issued a policy to prevent the spread of the Covid-19 virus by imposing Large-Scale Restrictions (PSBB). All basic activities, distance in communication (Social Distancing) and doing work and study activities at home only. The government also urges to carry out the learning process at home only by facilitating Distance Learning (PJJ) solutions in carrying out teaching and learning activities with several main requirements, namely internet networks, understanding the use of smartphone technology, as well as teacher support and the environment. With these requirements, the distance learning process can be carried out. However, the implementation of distance learning also needs to pay attention to the methods and methods of delivering material, especially for students in elementary schools. For this reason, we aim to conduct this research to analyze whether distance learning in the midst of the Covid-19 pandemic can work effectively at SD Negeri Poris Pelawad 3 by using descriptive qualitative research methods and questionnaire data techniques that students fill out via google form. for Children who know the truth about learning during this Covid-19 period.

***Keywords**: Learning Effectiveness, Distance Learning, Pandemic Covid-19*

Abstrak : Sudah hampir satu tahun Indonesia menghadapi pendemi Covid-19. Adanya pandemi Covid-19 yang melanda seluruh negeri ini telah menggangu aktifitas menusia di berbagai sektor khususnya pendidikan. Pemerintah Indonesia megeluarkan kebijakan pencegahan penyebaran virus Covid-19 dengan memberlakukan Pembatasan Besar Berskala Besar (PSBB). Seluruh aktifitas dibatasi, jaga jarak dalam berkomunikasi (Social Distancing) dan melakukan kegiatan bekerja dan belajar dirumah saja. Pemerintah juga menghimbau untuk melaksanakan proses pembelajaran dirumah saja dengan memfasilitasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sebagai solusi dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dengan beberapa syarat utama yaitu jaringan internet, pemahaman penggunaan teknologi ponsel pintar, serta dukungan orangtua dan juga lingkungan. Dengan persyaratan tersebut, maka proses pembelajaran jarak jauh dapat terlaksana. Namun, pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini juga perlu memperhatikan metode dan cara penyampaian materi khususnya untuk siswa di sekolah dasar. Untuk itu kami bertujuan melakukan penelitian ini untuk menganalisis apakah pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi covid-19 ini dapat berjalan dengan efektif di SD Negeri Poris Pelawad 3 dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatatif dan

teknik pengumpulan data kuisioner yang di isi orangtua murid melalui google form untu mengetahui pendapat orangtua murid tentang efektivitas pembelajaran di masa Covid-19 ini.

Kata Kunci : Efektivitas Pembelajaran, Pembelajaran Jarak Juah, Pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis efektivitas pembelajaran jarak jauh di SD Negeri Poris Pelawad 3. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajran jarak jauh yang di berikan oleh guru di SD Negeri Poris Pelawad 3 selama masa pandemi covid-19 ini efektif dalam pelaksanaan pembelajarannya dan apakah seluruh siswa dapat menerima seluruh materi yang telah diberikan oleh guru dengan baik dan dapat dipahami walau hanya menggunakan media *online* seperti Zoom Meeting, Google Classroom, WhatsApp dan Media pembelajaran online lainnya dan hanya di dampingi atau di awasi oleh orang tua mereka masing-masing. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, populasi penelitian ini adalah siswa SD Negeri Poris Pelawad 3 dengan menggunakan tenkik pengumpulan data berupa angket yang di isi oleh orangtua siswa melalui google form yang di kirimkan melalui WhatsApp Grup yang menghasilkan pembelajaran jarak jauh ini juga dapat membantu serta mempermudah proses pembelajaran jark jauh dan cukup efektif namun, masih memilki beberapa kendala dalam prosesnya. (Asparina, 2020)

Virus Corona sedang melandadunia saat ini. Infeksi virus Corona yang disebut COVID-19 (*Corona Virus Disease* 2019). Pertama kali di temukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia. Seenjak Januari 2020, WHO telah menyatakan dunia masuk ke dalam darurat global terkait cirus Covid-19 ini. Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan status darurat bencana terhitung mulai tanggal 29 Februari 2020 hingga 29 Mei 2020 terkait percepatan penanganan Covid-19 yang skala penyebarannya semakin besar dan masif.

Berbagai langkah telah dilakukan oleh pemerintah agar dapat meredam pandemi luar biasa ini, salah satunya melalui Sosialisasi penerapan *Social Distancing.* Praktik *social distancing* disinyalir dapat mengurangi bahkan memutus mata rantai

penyebaran Covid-19. Presiden menjelaskan kegiatan belajar dari rumah, bekerja dari rumah, dan beribadah di rumah betul-betul harus di sampaikan terus sehingga betul-betul bisa di jalankan secara efektif di lapangan. Sekali lagi, presiden menjelaskan yakni mengurangi mobilitas orang dari satu tempat ke tempat yang lain, yang kedua menjaga jarak dan yang ketiga mengurangi kerumunan yang membawa resiko penyebaran Covid-19.(Afayed, 2020)

Dampak dari kebijakan pencegahan Covid-19 adalah belajar dan bekerja dari rumah saja pada lembaga formal khususnya lembaga pendidikan dari jenjang Taman Kanak-kanak, Peguruan Tinggi yang mengikuti kebijakan tersebut. Kondisi ini merupakan kondisi yang terjadi dengan sangat tiba-tiba. Hampir semua lembaga pendidikan awalnya mengandalkan metode pembelajaran tatap muka dan minimal harus memiliki kehadiran tatap muka 75-80%. Kebijakan tersebut dapat dikatakan momentum yang sangat tepat untuk mengadaptasikan era revolusi industri 4.0. Tantangan dunia pendidikan yang semakin kompleks membuat berbagai kalangan harus segera mempersiapkan diri untuk aktif beradaptasi karena semua bidang akan secara otomatis di hiasi oleh sentuhan teknologi. Belum usai hiruk pikuk akibat revolusi industri 4.0 tiba-tiba dikejutkan dengan munculnya *society* 5.0 (masyarakat). Munculnya *society* merupakan jawaban atas tantangan yang timbvul akibat era revolusi industri. Jadi, konsep *society* mengisyaratkanagar masyarakat dapat menyelesaikan berbagai tantangan atau permasalahan sosial dengan memanfaatkan berbagai inovasi yang lahir dari teknologi

Memasuki awal Juni 2020, Indonesia akan beradaptasi dan mulai belajar hidup berdampingan (Menyesuaikan diri) dengan Covid-19. Fase ini dikenal dengan "*New Normal"* yakni kehidupan baru yang mengadaptasi situasi pasca pandemi. Seiring berjalannya waktu pemerintah bersama masyarakat sudah mulai menampakkan perkembangannya walaupun masih fluktuatif. Meskipun nantinya Covid-19 sudah mereda atau bahkan tetap ada disekeliling kita setiap orang di seluruh dunia diharapkan tetap harus waspada dengan menjaga jarak, menjaga kebersihan diri berusaha mengkonsumsi makanan bergizi, taat untuk emmakai masker, rajin mencuci tangan dan pastinya harus aktif berolahraga. Tujuan dari *new normal* yaitu mengembalikan keseharian masyarakat agar dapat merancang kehidupannya untuk

beraktifitas secara produktif, aman, nyaman dan mengikuti standarisai imbauan Covid-19

Produktif yang dimaksud bukan hanya terbatas pada aspek kehidupan sosial kesehatan ekonomi serta Psikologis tetapi kembali produktif dalam dunia pendidikan formal (belajar mengajar) baik di sekolah maupun di perguruan tinggi. Literasi science, literasi data, literasi teknologi dan literasi manusia harus selalu diajarkan atau ditanamkan dalam dunia pendidikan. Untuk itu, dalam memasuki masa awal new normal sudah selayaknya dunia pendidikan dapat berpartisipasi atau berkontirbusi untuk memberikan rekomendasi desain, menjalankan aktifitas fisik atau pendidikan yang aman, nyaman, serta bermanfaat bagi yang melakukannya.

(Afayed, 2020) Proses pendidikan atau lebih spesifik pembelajaran para peserta didik pada masa covid-19 dikatakan problematik. Termasuk kebijakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang sangat mengandalkan akses internet. Mengenai banyak nya hikmah dari wabah covid-19 terhadap tranformasi dunia pendidikan indonesia, tidak perlu diragukan lagi. Tapi tetap saja, dibalik itu masi terdapat beragam " pekerjaan rumah" yang mesti dicari solusinya.

Kebijakan belajar dirumah atau disebut juga dengan istilah PJJ yang dikeluarkan oleh kementrian pendidikan dan kebudayaan sudah sangat tepat. Namun yang menjadi pertanyaan serius adalah mengapa PJJ harus diidentikkan dengan pembelajaran daring atau online yang sangat mengandalkan akses internet. Sedangkan menurut hasil riset terdapat ketimpangan yang lebar dalam masyarakat terkait kememampuan mengakses internet. Misalnya, riset yang dilakukan oleh INOVASI, bahwa dari 300 orang tua siswa sekolah dasar di 18 kabupaten dan kota di provinsi jawa timur, kalimantan utara, nusa tenggara timur(NTT), nusa tenggara barat (NTB) menunjukkan adanya ketimpangan akses media pembelajaran yang semakin dalam anatar anak-anak dari keluarga ekonomi mampu dan kurang mampu. Hanya 28% yang menyatakan bahwa anak mereka dengan media daring. Sebaliknya, yang menyatakan menggunakan media belajar offline seperti buku dan selembar keja sangat dominan, yakni 66% sisanya 6% mengatan tidak ada pembelajaran selama dirumah.

Menyadari akan berbagai problem PJJ berbasis sistem online seperti elearning aplikasi zoom, google class room, youtube maupun media sosial lainnya seperti whats up, instagram atau face book. Kemendikbud mencoba terobosan lewat tayangan televisi sebagai pelengkap kekurangan yang dimiliki PJJ berbasis online, tayangan melalui chanel TVRI jelas sangat membantu, meskipun juga bukan tanpa kekurangan

Ideal nya dalam proses pembelajaran tercipta komunikasi dan intraksi yang baik serta efektif antara guru dan murid sehingga terlakna program pendidikan (Herdah, 2020). Efek lebih jauh dari komunikasi dan intraksi itu adalah terciptanya perubahan baik dari sisi pengetahuan dan pemahaman, keterampilan serta sikap (Gusty, 2020). Sedangkan melalui program belajar yang ditayangkan televisi, unsur komunikasi timbal balik, bahkan secara minimal tidak bisa tercipta

Jika pada masa sebelum covid-19 baik guru maupun murid berangkat kesekolah dan masuk kekelas masing-masing maka pada situasi sekarang hal itu berbeda. Sebagai guru memang selalu dituntut utnuk aktif, kreeatif, inovatif dan adaptif dalam mempersiapkan kegiatan belajar mengajar, terlebih dengan kondisi saat ini seakan guru harus menjadi one stop solution bagi keberlangsungan belajar siswa siswanya termasuk peka terhadap teknpeaologi dan menguasai bahkan menciptakan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang sesuai keadaan siswa-siswanya. Berbagai buku referensi dan bahkan artikel hasil penelitian mungkin belum ada yang memberikan strategi dan metode pembelajaran jarak jauh. (Fahrina, 2020)

Berbagai alternatif yang ada tentu di sesuaikan dengan jenjang pendidikan. Pada Sekolah Dasar (SD) dengan level siswa masih harus belajar sambil bermain engan pendampingan yang intensif dari orang tua/walinya. Dapat dikatakan 100% pendampingan belajar dari guru di sekolah digantikan oleh orangtua. Hal ini memang sangat membutuhkan peran aktif orangtua/wali murid, karena memang seperti itulah siswa SD belajar tidak seharusnya dilepas sendiri karena tidak bisa efektif dan efisien. Bagi orangtua/wali yang melek teknologi dan memiliki akses berkomunikasi dengan guru anak-anaknya.

Pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi Covid-19 untuk mengurangi kerumunan masa dan menegakkan aturan menjaga jarak sosial (Sociall Distancing), pembelajaran jarak jauh menjadi pilihan. Probeblematika yang muncul dalam

pelaksanaannya seperti yang disebutkan didepan tentu tidak boleh dibiarkan terus berlanjut. Perlu langkah-langkah strategis oleh stakeholders untuk melaksanakan kebijakan ini yaiu:

1. guru perlu belajar untuk terus mengasah kemapuan dan kreatifitasnya dalam menyajikan konten pelajaran yang bermutu dan memikat daya tarik serta memberikan pemahaaman bagi siswa.
2. Tugas dan penugasan sebisa mungkin tidak membebani siswa, sehingga tidak mengganggu kesehatan fisik dan psikis siswa. Perlu dicatat bahwa siswa tidak hanya mengerjakan satu tugas dari satu mata pelajaran tetapi juga penugasan mata pelajaran yang lain. Jangan sampai di masa pandemi ini siswadibuat tertekan dan kelelahan akibat banyak mengerjakan tugas yang diberikan gurunya, sehingga dapat berdampak negatif pada kondisi fisik dan psikisnya.
3. Siswa yang tidak mengikuti pelajaran daring karena tidak memiliki alat komunikasi atau signal yang tidak stabil, perlu solusi yang bijak agar mempunyai hak yang sama untuk belajar seperti teman-temannya yang lain.
4. Bagi siswa yang terkendala dengan pulsa (kuota) data yang mahal, maka pihak sekolah dapat memfasilitasinya dengan skema pemberian pulsa dari dana subsidi tertentu. Untuk pembelajaran jarak jauh di masa Covid-19 ini.

Beberapa alternatif di atas bisa dijadikan inspirasi dan masukan untuk kita semua. Dilema yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh terus menerus tidak menjadi hambatan untuk mensukseskan kebijakan belajar dari rumah. Tugas guru untuk mencerdaskan siswa tetap ditunaikan meski tidak bertatap muka secara langsung.

Menurut (Ridaul Inayah, Trisno Martono, 2020) penelitian Universitas Oberta De Cataluna, Spanyol. Strategi belajarmenjadi sangat penting karena merupakan salah sau faktor penentu keberhasilan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Diantaranya merancang, mengorganisir, serta mengendalikan aktivitasdan materi belajar yang interaktif untuk mencapai tujuan belajar. Disamping itu pembelajaran jarak jauh juga tidak semua cocok untuk siswa karena setiap siswa

memiliki gaya belajar yang berbeda secara umum gaya belajar yakni visual, auditori dan kinestetik.

Siswa yang cenderung belajar visual lebih mudah menerima pelajaran dengan melihat atau mengamati terlebih dahulu sebelum belajar hal yang baru. Siswa yang gaya belajarnya auditori maka dia harus mendengarkan terlebih dahulu unuk mudah memahami pelajaran. Sementara siswa yang gaya belajarnya kinestetik dia selalu ingin bergerak dan lebih tertarik mencari sendiri tanpa harus membaca.

Terlepas dari permasalahan di atas, di masa Covid-19 ini pembelajaran jarak jauh menjadi satu-satunya pilihan sehingga pembelajaran tetap berlangsung dari rumah.

Efektivitas pembelajaran daring dipengaruhi kemampuan guru dalam melakukan kegiatan majemen. Paling tidak ada tiga manajemen yang dilakukan guru dalam mengelola pembelajaran jarak jauh yaitu manajemen waktu, manajemen kelas, dan manajemen pembelajaran. (SETIAWAN, 2020)

1. Manajemen Waktu

   Kegiatan guru dalam mengatur jam pelajaran jarak jauh tidak mesti sama dengan jam pelajaran tatap muka langsung. Penugasan belajar dalam pembelajaran jarak jauh diatur oleh guru yang memungkinkan melebihi dari jam tatap muka langsung. Di sini ada kelonggaran waktu karena mungkin terjadi jaringan online nya kurang bersahabat, sihingga memerlukan waktu yang lebih dalam mengerjakan tugas.
2. Manajemen Kelas

   Kegiatan guru dalam mengatur kegiatan belajar siswa di masing-masing kelas. Guru yang mengajar lebih dari satu kelas untuk satu mata pelajaran, maka melalui medua pembelajaran jarak jauh guru membuat forum kelas. Dan mata pelajaran yang diajarkannya, sementara dapat pula bagi guru yang menggunakan WhastApp Group (WAG) anggota kelasnya untuk satu mata pelajaran.
3. Manajemen Pembelajaran

   Kegiatan guru dalam mengelola situasi belajar melalui pembelajaran jarak jauh dengan mengerjakan kuis dan soal-soal yang diberikan oleh guru. Guru dapat

berinteraksi, menjelaskan materi secara online melalui aplikasi Zoom, melakukan diskusi, dialog dan tanya jawab. Dalam manajemen pembelajaran ini tentu diminta kepiawaian guru dan kebijaksanaan guru sehingga ritme tugas yang diberikan tidak membebani siswa.

Seperti yang telah disinggungkan diatas, bahwa pembelajaran jarak jauh memungkinkan para peserta mengambil kelas kapanpun dan dimanapun. Hal ini memungkinkan mereka untuk menyesuaikan pendidikan dan pelatihannya dengan tanggung jawab dan komitem-komitmen lainnya. Seperti keluarga dan pekerjaan. Ini juga memberi kesempatan kepada para peserta didik yang mungkin tidak dapat belajar karena keterbatasan waktu, jarak atau dana untuk ikut peserta.

SD Negri poris pelawad 3 merupkan salah satu sekolah negri yang sigap dan siap menerapkan pembelajaran jarak jauh kepada para peserta didiknya. Setelah ada keputusan dari wali kota dan kepala dinas pendidikan kota tangerang, SD Negri poris pelawad langsung memnuat rambu-rambu serta apa saja materi yang akan diberikan untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran jarak jauh sangat menarik untuk dikaji dan peneliti ingin mengetahui tentang efektivitas pembelajaran jarak jauh, karena didalam pembelajaran jarak jauh tersebut tersimpan cara yang luar biasa dengan berkoloborasi dengan teknologi informatika serta internet utuk disampaikan kepada siswa-siswa di SD Negri poris pelawad 3.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatf deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjabarkan fenomena yang terjadi pada subjek penelitian secara mendalam. Kami melakukan penelitian di SD Negeri 03 Poris Pelawad. Pada penelitian ini fenomena yang diamati adalah analisis efektivitasan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19. Populasi penelitian adalah siswa SD Negeri 03 Poris Pelawad, dan sampel dipilih secara acak sebanyak 25 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuisioner, dengan instrumen penelitian adalah angket yang diisi olehorangtua siswa

melalui Google Form. Angket yang digunakan untuk memperoleh data tentang pendapat orangtua siswa mengenai keefektivitasan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19. Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kuisioner yang telah diisi oleh 25 orangtua siswa SD Negeri 03 Poris Pelawad diperoleh data yang disajikan dalam tabel 1, yang berisi nomer pernyataan serta presentase.

Tabel 1. Data hasil kuisioner orangtua siswa SD Negeri 03 Poris Pelawad mengenai analisis efektifitas pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19

No Pernyataan	S	SS	TS	STS
	Jumlah dalam %			
1	38%	15%	42%	3%
2	3%	-	80%	15%
3	34%	53%	7%	3%
4	69%	23%	3%	3%
5	69%	23%	11%	3%
6	26%	69%	-	3%
7	50%	42%	3%	3%
8	53%	38%	3%	3%
9	16%	-	64%	24%
10	50%	46%	3%	3%

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

R = Ragu – Ragu

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Angket yang disebarkan kepada orang tua siswa secara online melalui *google form* yang dikirimkan melalui WhatsApp Grup Kelas. Pengguna angket ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengnai analisis efektivitas pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19. Berikut adalah pernyataan dan hasil yang diperoleh di dalam angket yang diajukan kepada orang tua siswa.

1. Siswa tidak semangat menjalani pembelajaran online pada masa pandemi bedasarkan tabel 1 orang tua siswa lebih banyak menjawab tidak setuju dengan presentase 42% yang berarti siswa tidak semangat dalam menjalani pembelajaran jarak jauh.
2. Siswa tidak mudah memahami pelajaran pada pembelajaran jarak jauh di masa pandemi ini berdasarkan tabel 2 orang tua siswa lebih banyak menjawab tidak setuju dengan presentasi 80% yang berarti siswa tidak mudah memahami pelajaran yang di sampaikan guru pada masa pembelajaran jarak jauh.
3. Siswa sangat sulit memahami pelajaran pada saat pembelajaran jarak jauh di masa pandemi berdasarkan tabel 3 orang tua siswa lebih banyak menjawab setuju dengan presentasi 53% yang berarti siswa sangat sulit memahami pelajaran pada pembelajaran jarak jauh di masa pandemi.
4. Kurang nya alat media untuk mempermudah pembelajaran jarak jauh di saat masa pandemi berdasarkan tabel 4 orang tua siswa lebih banyak menjawab setuju dengan presentase 69% yang berarti kurang nya alat media untuk mempermudah kegiatan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi.
5. Kurang nya komunikasi antar guru dan siswa pada saat pandemi berdasarkan tabel 5 orang tua siswa lebih banyak menjawab setuju dengan presentase 69% yang berarti komunikasi guru antar siswa sangat minim sekali pada saat pandemi.
6. Perhatian orang tua sangat dibutuhkan untuk pembelajaran jarak jauh di saat masa pandemi berdasarkan tabel 6 orang tua siswa lebih banyak menjawab sangat setuju dengan presentase 69% yang berarti perhatian orang tua sangat dibtuhkan untuk kegiatan pembelajaran jarak jauh di masa panemi.

7. Kurang nya konsentrasi pada siswa dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh berdasarkan tabel 7 orang tua siswa lebih banyak menjawab setuju dengan presentase 50% yang berarti siswa sangat kurang konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh di saat pandemi.
8. Siswa mudah mengantuk dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh berdasarkan tabel 8 orang tua siswa lebih banyak menjawab setuju dengan presentase 53% yang berarti siswa mudah mengantuk dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh di saat pandemi.
9. Siswa tidak lebih rajin untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh di saat pandemi berdasarkan tabel 9 orang tua siswa lebih banyak menjawab tidak setuju dengan presentase 64% yang berarti siswa tidak lebih rajin untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh di saat pandemi.
10. Siswa lebih pusing mengikuti pembelajaran jarak jauh disaat pandemi di karnakan lebih banyak tugas sekolah berdasarkan tabel 10 orang tua siswa lebih banyak menjawab setuju dengan presentase 50% yang berarti siswa lebih pusing mengikuti pembelajaran jarak jauh di saat pandemi di karnakan bantak nya tugas sekolah.

Berdasarkan pernyataan nomor 1 siswa tidak semangat dalam menjalani pembelajaran jarak jauh di masa pandemi ini. Pandemi global yang melanda seluruh dunia ini membuat aktivitas belajar mengajar terpaksa harus dilaksanakan dirumah atau pembelajaran jarak jauh, sehingga membuat kesemnagatan siswa dalam belajar menurun.

Berdasarkan pernyataan nomor 2 & 3 siswa sangat sulit untuk dapat memahami pembelajaran jarak jauh pada saat pandemi ini, meskipun dengan gadget siswa dapat mengikuti pembelajaran jarak jauh tapi tidak semua siswa yang mempunyai sinyal/jaringan yang mendukung pada setiap gadget nya masing-masing.

Berdasarkan pernyataan nomor 4 kurang nya alat media untuk mempermudah pembelajaran jarak jauh di saat masa pandemi, tidak semua siswa itu mempunyai perekonomian yang lebih, kadang ada saja siswa yang dari kalangan keluarga yang tidak mampu sehingga sulit untuk mereka memperoleh alat media agar bisa mengikuti pembelajaran jarak jauh.

Pernyataan kurang nya komunikasi antar guru dan siswa pada saat pandemi pada nomor 5. Dalam dunia pendidikan seorang siswa itu sangat membutuhkan pengayoman secara fisik yang dapat membuat siswa merasakan perhatian dan kasih sayang dari seorang guru supaya siswa itu senang dengan apa yang dia ingin pelajari dari guru tersebut.

Berdasarkan pernyataan nomor 6 perhatian orang tua sangat dibutuhkan untuk pembelajaran jarak jauh di saat masa pandemi. Dalam pembelajaran daring, orang tua merupakan rekan kerja guru dalam mengajar anak-anak dirumah. Oleh karena itu, orang tua harus berpartisipasi dalam menyampaikan kembali materi pembelajaran serta membuat anak memahami konsep yang diberikan guru secara online.

Dapat kita ketahui Kurang nya konsentrasi pada siswa dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh pada nomor 7 karena apabila pembelajaran dilakukan dirumah banyak menerima gangguan seperti harus membantu orang tua, menonton tv dan masih banyak lagi.

Berdasarkan pernyataan nomor 8 siswa mudah mengantuk dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh. Permasalah siswa mengantuk saat guru sedang mengajar adalah permaslah yang suka terjadi apa lagi di tambah nya belajar dari rumah pada saat pandemi ini sehingga siswa dapat bergadang dan tak kenal waktu dalam bermain sehingga membuat nya mengantuk saat jam pelajaran.

Berdasarkan pernyataan nomor 9 siswa tidak lebih rajin untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh di saat pandemi. Pembelajaran jauh kurang efektif lantaran tidak ada kontrol dari guru dan hal ini yang membuat timbulnya rasa malas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran jarak jauh sehingga sampai ada setelah absen dia melanjutkan tidurnya.

Ternyata siswa lebih pusing mengikuti pembelajaran jarak jauh disaat pandemi pada nomor 10 di karnakan lebih banyak tugas sekolah. Keaktivitas seorang guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran jarak jauh tidaklah mengambil jalan pintas dengan memberikan tugas-tugas kepada siswa, tentu anak menjadi jenuh dan bosan dan ujung-ujung nya anak menajdi malas mengikuti kegiatan pembelajaran jarak jauh.

Terhasil metode yang digunakan dalam penelitian pembelajaran jarak jauh ini sangat memudahkan para guru untuk memahami kemampuan siswa ketika mengikuti pembelajaran jarak jauh dirumah. Hal tersebut ditunjukan dengan persentasi responden orang tua siswa dalam memilih jawaban dari pertanyaa yang diberikan oleh sang peneliti. Maka dengan mengetahui kemampuan siswa guru dapat memberika soal-soal yang sesuai dengan materi dan kemampuan setiap siswa pada setiap jenjang, sehingga perlu dikordinasikan secara baik antara guru dengan orang tua kapan pembelajaran atau materi tersebut diberikan kepada siswa sehingga siswa nantinya siap untuk mengerjakan dengan bimbingan orang tuanya dirumah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa dampak dari pandemi covid-19 saat ini memberikan kontribusi cukup besar pada dunia pendidikan, karena dengan mewabah nya covid-19 ini kegiatan belajar mengajar yang biasanya dilakukan secara konvensual diubah menjadi pembelajaran jarak jauh dari rumah. Sesuai dengan surat Edaran (SE) yang dikeluarkan menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada 24 Maret 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19, dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan dirumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Afayed, M. (2020). *MASA PANDEMI COVID-19 DAN ADAPTASI KEBIASAAN BARU DALAM BIDANG KEDOKTERAN GIGI* (1st ed.; M. Ruslin, N. Hamrun, E. H. Habar, & F. H. Akbar, eds.). Makassar: UPT Unhas Press.

Asparina, A. (2020). *PERAN GURU DAN KEBERLANGSUNGAN PEMBELAJARAN DI AMS APANDEMI COVID-19* (pertama; A. Fahrina, K. Amelia, & cut rita Zahara, eds.). aceh: syiah kuala university press.

Fahrina, A. (2020). *PERAN GURU DAN KEBERLANGSUNGAN PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID- 19* (1st ed.; K. Amelia,

ed.). aceh: syiah kuala university press.

Gusty, S. (2020). *Belajar Mandiri : Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid- 19* (cetakan 1; J. SIMARMATA, ed.). yayasan kita menulis.

Herdah. (2020). *BERKARYA BERSAMA DITENGAH COVID- 19* (cetakan 1; Herdah, ed.). Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press.

Ridaul Inayah, Trisno Martono, H. sawiji. (2020). *COVID-19 PERSPEKTIF PENDIDIKAN* (1st ed.; kadek aria dewi P. dan J. Simarmata, ed.). yayasan kita menulis.

SETIAWAN, I. (2020). *(Antologi Pengalaman) MENDIDIL DI MASA PANDEMI* (1st ed.; G. Irwan, ed.). Jawa Barat: CV Jejak, anggota IKAPI.